

# Meningkatkan Financial Management Behavior dan Investment Decision Making melalui Financial Knowledge, Attitude, dan Emotional Intelligence dengan Risk Perception

Dharma Satriadi<sup>1</sup>, Adler Haymans Manurung<sup>2</sup>, Roy Sembel<sup>3</sup>, Ahmad Hidayat Sutawidjaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, IPMI International Business School, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Esa Unggul, Indonesia

## ARTICLE INFO

**JEL Classification:**  
G11, G32, P43

### Korespondensi:

Dharma Satriadi  
(dharma.satriadi@gmail.com)

**Received:** 20-08-2023

**Revised:** 25-09-2023

**Accepted:** 28-09-2023

**Published:** 12-10-2023

### Keywords:

Decision Making,  
Emotional Intelligence,  
Financial Attitude,  
Financial Knowledge,  
Financial Management

### Sitasi:

Satriadi, D., Manurung, A. H., Sembel, R., & Sutawidjaya, A. H. (2023). Meningkatkan Financial Management Behavior dan Investment Decision Making melalui Financial Knowledge, Attitude, dan Emotional Intelligence dengan Risk Perception. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 161-179.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.02.14>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the determinants of financial management behavior, specifically financial knowledge, financial attitude, and emotional intelligence on investment decision making with Risk Perception as a moderator. Using the Structural Equation Modeling - Partial Least Square analysis method, this study was conducted on a sample of 105 managers from Karawang International Industrial City. Financial Knowledge does not support Financial Management Behavior, Financial Attitude has a positive effect on Financial Management Behavior, Emotional Intelligence has a positive effect on Financial Management Behavior, Financial Knowledge does not support Investment Decision Making, Financial Attitude does not support Investment Decision Making, Emotional Intelligence has a positive effect on Investment Decision Making, Financial Management Behavior does not support Investment Decision Making, and Financial Attitude does not support Investment Decision Making. This research indicates the need to develop a financial education program that focuses on increasing financial knowledge and attitudes for managers, as well as paying attention to the development of emotional intelligence in order to improve the quality of their investment decision making.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan perilaku pengelolaan keuangan khususnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan investasi dengan Persepsi Risiko sebagai moderator. Dengan menggunakan metode analisis Structural Equation Modeling - Partial Least Square, penelitian ini dilakukan terhadap sampel 105 manajer di Karawang International Industrial City. Pengetahuan Finansial tidak mendukung Perilaku Pengelolaan Keuangan, Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Finansial tidak mendukung Pengambilan Keputusan Investasi, Sikap Keuangan tidak mendukung Pengambilan Keputusan Investasi, Emosional Intelegensi berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi, Perilaku Pengelolaan Keuangan tidak mendukung Pengambilan Keputusan Investasi, dan Sikap Keuangan tidak mendukung Pengambilan Keputusan Investasi. Penelitian ini mengindikasikan perlunya pengembangan program edukasi finansial yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan bagi para manajer, serta pemberian perhatian pada pengembangan kecerdasan emosional guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi mereka.

## 1. PENDAHULUAN

Memilih kemungkinan tindakan terbaik dari serangkaian investasi potensial disebut sebagai “keputusan investasi”. Pilihan ini dibuat sesudah evaluasi menyeluruh dan akurat dari setiap alternatif (Abidin et al., 2020). Keputusan investasi melibatkan alokasi dana di antara berbagai instrumen investasi. Proses pengambilan keputusan investasi bisa efektif jika individu punya tujuan keuangan yang terdefinisi dengan baik, perencanaan keuangan, serta kemampuan pengelolaan uang yang baik. Investor individu mempertimbangkan dua faktor saat membuat pilihan investasi: (a) pemilihan opsi yang memaksimalkan pendapatan, dan (b) keputusan berdasarkan karakteristik emosional investor (Hendarto et al., 2021).

Keberhasilan ataupun kegagalan perilaku keuangan seseorang sangat ditentukan oleh perilaku keuangannya. Risiko termasuk aspek penting dari investasi, sehingga termasuk bagian integral dari keputusan investasi (Ganzach, 2000; Hallahan et al., 2003; Lampenius & Zickar, 2005; Sevdalis & Harvey, 2007; Roszkowski et al., 2009)

Istilah “perilaku keuangan” digunakan untuk menggambarkan sikap individu dalam menangani keuangannya sendiri (Loix et al., 2005). Istilah “perilaku keuangan” digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu dalam manajemen fiskal (Falahati et al., 2012). Kemampuan untuk merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengelola, membeli, memelihara, dan mengelola sektor keuangan sendiri untuk kehidupan sehari-hari inilah yang dimaksud dengan “*Financial management behavior*” (Nobriyani & Haryono, 2019). Mengelola uang dengan baik, atau *financial management behavior*, sangat penting untuk standar hidup yang tinggi. manajemen yang baik memerlukan perilaku keuangan yang baik, dengan pengelolaan keuangan individu dan keluarga yang efektif, sebagaimana ditunjukkan dalam pengelolaan keuangan yang baik (Herdjiono & Damanik, 2016). Hakekatnya, setiap anggota masyarakat harus punya keterampilan ini untuk mendamaikan pendapatan dan pengeluaran.

Sejalan pandangan Rizkiawati & Asandimitra, (2018) bahwasanya manajemen keuangan mengatur pemasukan erta pengeluaran.

Faktor pertama adalah *financial knowledge*, ataupun sejauh mana seseorang bisa menguasai hal-hal keuangan, instrumen keuangan, dan kemampuan keuangan. Keputusan keuangan masa depan bisa dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan individu (Adiputra & Patricia, 2021). Faktor kedua adalah *financial attitude*, yakni saat mereka bertindak serta mengambil keputusan berlandaskan sudut pandang mereka (Pramedi & Haryono, 2021). Selanjutnya, *Emotional intelligence* didefinisikan sebagai pemahaman, kapasitas perasaan, dan keleluasaan menggunakan kekuatan dan kepekaan emosional dalam konteks sosial (Asandimitra & Kautsar, 2019). Remaja seringkali di bawah standar dalam manajemen diri dan alokasi sumber daya, sehingga mereka tidak lihai dengan uang, dan mereka cenderung tidak memaksimalkan kecerdasan emosional saat menghadapi perubahan selama masa remajanya (Pulungan et al., 2018)

Kajian ini dilakukan di kawasan industri KIIC (Karawang International Industrial City), dimana 105 hektar lahan baru sedang dikembangkan sebagai bagian dari area yang lebih luas yaitu 1.500 hektar oleh pengembang dan pengelola Kawasan Industri di Karawang. Untuk merayakan dimulainya pembangunan dan pengembangan di kawasan pemekaran, dilakukan peletakan batu pertama. Di mana investasi pertumbuhan daerah bernilai sekitar satu triliun Rupiah. Tidak diragukan lagi bahwa sektor bisnis akan terus berkembang sejalan dengan tren ini, karena pertumbuhan bidang baru ini tidak dapat dipisahkan dari perubahan dunia usaha yang mulai mendigitalkan perekonomian.

## 2. TELAAH TEORI

Berdasarkan hasil Humaira & Sagoro (2018) dan Arifin (2018) “Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang menguntungkan pada praktik pengelolaan

uang”, sehingga tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengambilan keputusan fiskal yang lebih baik. Penelitian ini konsisten dengan temuan Perry & Morris (2005) dan Grable et al. (2009) mengungkapkan bahwasanya “pengetahuan keuangan berdampak positif signifikan pada perilaku manajemen keuangan”.

H1: Financial Knowledge berdampak positif pada Financial Management Behaviour

Shih & Ke (2014) sudah mengidentifikasi anteseden sikap finansial sebagai kekuatan prestise, retensi, kecemasan pencapaian, dan rasa hormat. Secara lebih rinci, Fünfgeld & Wang (2009) sudah mengidentifikasi lima dimensi mendasari sikap serta perilaku keuangan: “kecemasan; minat; masalah keuangan; gaya keputusan; kebutuhan untuk menabung; serta kecenderungan belanja untuk berjaga-jaga”. Studi sebelumnya sudah mengeksplorasi anteseden dari sikap finansial, namun hanya sedikit studi yang bisa mengeksplorasi konsekuensi dari sikap finansial. Gudmunson & Danes (2011) menemukan bahwasanya Sikap dan keyakinan terkait uang membentuk keputusan dan tindakan, karenanya sosialisasi keuangan awal sangat penting. Hal yang sama berlaku dalam hal uang: mentalitas yang buruk dapat menyebabkan tindakan yang buruk. Winarta & Pamungkas (2021) menemukan bahwasanya sikap keuangan, tetapi bukan pengetahuan keuangan, menghasilkan praktik pengelolaan keuangan yang diinginkan. Lebih lanjut menegaskan bahwasanya Hubungan antara disposisi keuangan dan praktik keuangan tidak dimediasi oleh pengetahuan keuangan. Hal ini juga mengarah pada perilaku tidak israf (kerajaan) dan tadzir (sia-sia). Orang yang mampu dalam hidupnya bersikap dan melaksanakan sesuatu secara ekonomis dan hemat, maka dalam Islam sikapnya sangat terpuji dan terpuji. Dan hal ini sangat diinginkan dalam Islam agar sikap ekonomi ini bisa menjadi landasan moral agama dan moralitas pribadi umat Islam (Chiu & Newberger, 2006). Baru-baru ini, hubungan

antara perubahan sikap dan perilaku untuk produk lain diamati, dan tren ini juga berlaku untuk situasi keuangan (Jorgensen et al., 2017)  
H2: Financial Attitude berdampak positif pada Financial Behavior

Menurut Sojka & Deeter-Schmelz (2002), Kecerdasan emosional adalah persetujuan dan interpretasi dari respons emosional orang lain. Kecerdasan emosional, menurut Ha et al. (2020) yakni “proses informasi cerdas tertentu yang meliputi kemampuan untuk membangkitkan dan mengekspresikan emosi diri sendiri kepada orang lain, pengaturan (pengendalian) emosi, dan penggunaan emosi untuk pencapaian tujuan”. Prati et al. (2003) berpendapat, “kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melihat dan memahami orang lain, serta kemampuan untuk memakai pengetahuan untuk memengaruhi orang lain melalui pengaturan dan penerapan emosi”. Akibatnya, kecerdasan emosional bisa dipahami sebagai sejauh mana seseorang mampu memakai emosinya untuk menanggapi emosinya sendiri dan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kepekaan sebagai sumber energi dan pengaruh manusia, bersama dengan kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara strategis menggunakan kekuatan emosional seseorang inilah ciri-ciri kecerdasan emosional. Menjaga keharmonisan dan ekspresi emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, serta kemampuan dalam mengembangkan hubungan dengan orang lain, semuanya berkontribusi pada kecerdasan emosional seseorang (Kerr et al., 2006). Kesuksesan dipengaruhi oleh kualitas emosional seseorang yang meliputi empati, pemahaman ekspresi emosi, pengendalian emosi, kemandirian, kemampuan beradaptasi seperti kapasitas untuk pemecahan masalah kooperatif; kegigihan; kohesi; solidaritas; keramahan; menghormati. Kemampuan untuk membaca dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta emosi orang lain, merupakan komponen kunci dari kecerdasan emosional. Dalam teori perilaku dinyatakan

bahwasanya perilaku bukanlah suatu hasil, melainkan bagian yang terintegrasi untuk berkontribusi secara efektif dalam menciptakan hasil tersebut (Ajzen, 2022). Untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang sukses diperlukan 20% kemampuan intelektual dan 80% faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional. Pengetahuan tentang Keuangan memang memengaruhi perilaku, namun faktor pengetahuan itu sendiri tidak akan cukup membuat seseorang berperilaku keuangan sesuai tujuan yang diinginkan. Kesadaran diri dan pengendalian diri, serta ketekunan, kegembiraan, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, semuanya merupakan komponen kecerdasan emosional. Hasil emosional seperti itu juga akan bisa menunda kepuasan individu dengan merencanakan emosi mereka secara proporsional sesuai kemampuan mereka untuk secara bijak memilih pilihan yang tepat untuk membuat pertimbangan emosional yang cermat (Kerr et al., 2006; Jordan, 2013).

H3: Emotional Intelligence on berdampak positif pada Financial Management Behavior

Pengetahuan keuangan yakni pemahaman mengenai konsep dasar keuangan. Pengetahuan ini juga penting untuk menghindari kesulitan keuangan. Selain itu juga bisa mendukung seseorang untuk membuat perencanaan keuangan dan meminimalkan tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2011). Artinya Semakin besar pengetahuan keuangan seseorang, semakin termotivasi dan terdorong dia untuk berinvestasi. Selanjutnya, pengetahuan keuangan bisa diukur dari luas cakupan masing-masing sektor sesuai keuangan pribadi: "(1) Konsep Dasar (TVM, perencanaan, ekonomi); (2) Konsep Pinjaman (kartu kredit, pinjaman, hipotetik); (3) Konsep tabungan/investasi (saham, obligasi, reksa dana, tabungan pensiun); (4) Konsep perlindungan (asuransi, perencanaan usaha pertanian komersial dan pajak, keamanan identitas)" (Rieger, 2020).

H4: Financial Knowledge berdampak positif pada Investment Decisions Making

Pemikiran, pendapat, dan penilaian seseorang yang menerapkan sikap keuangannya adalah sikap keuangannya (Asaff et al., 2019). Sikap keuangan adalah praktik menggunakan uang untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang hati-hati dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan seseorang akan memengaruhi pandangan dan pendekatannya terhadap pengelolaan uang, administrasi, dan penganggaran, serta pilihan strategi investasinya (Sorongan, 2022). Menurut Anthony et al. (2011), tingkat sikap finansial seseorang diukur dengan beberapa indikator, antara lain: (1) mengembangkan pola menabung dan berpegang teguh pada pola tersebut; (2) menentukan tujuan keuangan dalam pengeluaran kebutuhan prioritas; (3) bertanggung jawab atas kesejahteraan finansial seseorang; (4) fokus dan konsentrasi dalam mengelola keuangan; (5) merencanakan pengeluaran yang menjadi prioritas dan diperlukan; (6) merencanakan masa depan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Mempertahankan dan menumbuhkan kekayaan melalui manajemen dan pilihan yang bijaksana adalah komponen tambahan dari pola pikir yang cerdas secara finansial. Salah satu prinsip implementasi keuangan adalah sikap keuangan, yang dapat dimanfaatkan baik untuk pelestarian maupun penciptaan nilai melalui pengelolaan dan pertimbangan yang bijaksana (Humaira & Sagoro, 2018). Semakin besar pandangan keuangan seseorang, termasuk keputusan investasi, semakin baik pula perilaku keuangannya (Ho & Lee, 2021).

H5: Financial Attitude berdampak positif pada Investment Decisions Making

Istilah investasi berisiko dipakai untuk menggambarkan instrumen keuangan yang pengembalian nominalnya tidak pasti. Dalam investasi seperti itu, sebab situasi berisiko, investor tidak melakukannya tahu berapa banyak pendapatan yang akan dia peroleh dan juga investor mungkin kehilangan dana

yang diinvestasikannya proses investasi. Sebab itu, investasi berbahaya adalah sebuah konsep yang menggambarkan jumlah individu yang tertarik untuk berinvestasi dalam alternatif investasi berisiko. Investor ventura biasanya berinvestasi dalam banyak bisnis dan karenanya, dengan berhasil dalam salah satu investasi ini, mengkompensasi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan investasi lain dan terkadang menghasilkan keuntungan besar (Alzahrani et al., 2018). Investor ventura termasuk di antaranya yang membawa serta peningkatan inovasi dalam organisasi. Investor ventura berspesialisasi dalam pembiayaan start-up yang berisiko tinggi tetapi inovatif dan kewirausahaan. investor berinvestasi di perusahaan baru dan berisiko tinggi, dan sesudah mencapai yang diinginkan nilai tambah, mereka menginvestasikan modal mereka bersama dengan keuntungan, dari perusahaan yang bisa diinvestasikan, dan berinvestasi dalam rencana lain yang menguntungkan namun berisiko dan kewirausahaan (Wang, 2019). Di berbagai negara, peran investor ventura di berbagai bidang semakin meningkat inovasi, produktivitas, lapangan kerja dan sejenisnya sudah dibahas, yang menyediakan platform yang baik untuk perluasan bidang ini di komunitas tersebut. Hari ini, salah satu dari alasan peningkatan inovasi di negara maju bisa menjadi platform yang disediakan untuk perluasan kegiatan para investor ini di tingkat masyarakat tersebut. Namun, meskipun perhatian besar diberi pada modal ventura sebagai cara untuk meningkatkan bisnis inovasi di banyak negara sukses di dunia, di negara kita, modal ventura punya belum ditangani sejauh yang layak. Modal ventura di Iran termasuk isu baru yang banyak kajian dalam negeri yang belum dilaksanakan baik dari segi jumlah maupun ragamnya mata pelajaran dibandingkan dengan negara maju di bidang ini (Seong & Kim, 2021). Duy Bui et al. (2021) Berpendapat bahwasanya sikap melekat pada individu mengambil risiko berbeda dari perilaku pengambilan risiko yang mereka amati. Sementara beberapa peneliti pertimbangkan keuangan saraf,

(Kuhnen & Chiao, 2009) dari perspektif keuangan untuk dipertimbangkan sikap individu terhadap pengambilan risiko sebagai sumber genetik, beberapa peneliti memiliki mendefinisikan perilaku berisiko tinggi sebagai kondisi mental (Mccarthy, 2000).  
H6: Emotional Intelligence berdampak positif pada Investment Decision Making

Perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan yang memperlihatkan metode yang tepat untuk menangani uang dan mengaturnya. Pendekatan ini menjelaskan bahwasanya individu yang melaksanakan investasi dan terlibat dalam aktivitas keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis. Seseorang dengan pengetahuan keuangan memperlihatkan tanggung jawab fiskal yang lebih besar. Teori itu menjelaskan bahwasanya keputusan investasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangannya (Upadana & Herawati, 2020). Sebab itu, bisa disimpulkan bahwasanya individu dengan tingkat pengetahuan keuangan tinggi menerapkan manajemen keuangan yang baik dalam setiap keputusan yang diambilnya. Baiq menegaskan bahwasanya “perilaku pengelolaan keuangan berdampak signifikan pada keputusan investasi”. Pilihan investasi dipengaruhi oleh perilaku manajemen keuangan (Silvy & Yulianti, 2013).  
H7: Financial Management Behavior berpengaruh positif terhadap Investment Decision Making

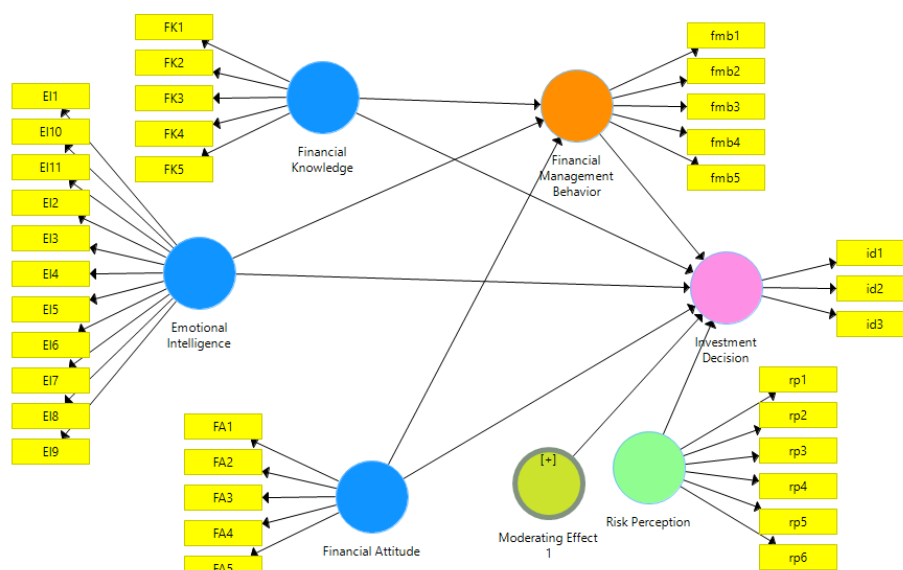
Keputusan keuangan berkorelasi dengan faktor risiko, terutama dalam pembelian ataupun penjualan investasi (Noussair & Trautmann, 2011). Risiko tinggi terkait dengan pengembalian investasi yang tinggi (Yitzhaki & Lambert, 2013). Semakin tinggi persepsi risiko semakin rendah investasi saham oleh investor (Awais et al., 2016; Hamid et al., 2013). Di sisi lain, Mallik et al. (2017) dan Ishfaq et al. (2010) menyimpulkan bahwasanya persepsi risiko secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan investasi. Aren & Zengin (2016) menemukan bahwasanya persepsi risiko memengaruhi

pengambilan keputusan investor individu. Ini adalah atribut kognitif penting dalam perilaku keuangan yang memengaruhi investasi (Lim et al., 2018). Seringkali investor rentan terhadap bias perilaku dan kesalahan kognitif dan mungkin memilih pilihan investasi yang tidak optimal (Bhatia et al., 2020). Persepsi risiko dan perilaku menghindari kerugian adalah komponen terpenting dari pengambilan keputusan di bawah risiko (Abul, 2019; Holzmeister et al., 2020). Qureshi et al. (2017) memberi kontribusi bahwasanya perilaku risk aversion punya dampak signifikan pada pengambilan keputusan. Investor menganggap saham itu sebagai fenomena penghindaran risiko yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka (Çal & Lambkin, 2017). Riaz et al. (2012) menemukan bahwasanya perilaku risk aversion berdampak negatif pada keputusan investasi investor. Perceived risk memengaruhi perilaku investasi investor di pasar modal (Sarkar & Sahu, 2018).

H8: Risk Perception berpengaruh positif terhadap Investment Decision Making

Dalam keputusan untuk berinvestasi, risiko punya penilaian serta persepsi berbeda dari setiap investor yang dipengaruhi oleh faktor psikologis (Putri & Isbanah, 2020). Loris & Jayanto (2021) mengungkapkan bahwasanya persepsi risiko berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi. Studi ini menjelaskan bagaimana teori prospek menjelaskan perilaku investor dalam situasi ambigu dan berisiko. Jika ada risiko dan investor tetap mengambilnya, maka tipe investor itulah yang bersedia mengambil risiko. Siraji et al. (2021) menyatakan bahwasanya investor wanita lebih risk averse dibandingkan investor pria.

H9: Risk Perception memperkuat pengaruh Financial Management Behavior terhadap Investment Decision



Gambar 1. Model PLS

Sumber: Pengembangan oleh Peneliti (2023)

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis studi ini adalah kuantitatif dengan konklusif kausalitas dengan memakai kategori data primer; Sumber datanya yakni hasil kuesioner yang disebarikan secara online memakai google form. Purposive sampling dipakai untuk mendapatkan sampe.

Penelitian ini dilaksanakan pada sampel 105 manajer KICC yang sudah mengisi koesioner secara lengkap sehingga bisa digeneralisir untuk mewakili hasil penelitian dari populasi 2.125 dengan tehnik analisis SEM PLS.

Indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. *Financial attitude* diukur dengan menggunakan 5 item (Halim & Setyawan, 2021) yaitu:
  - a. Saya bisa mengelola keuangan dengan baik
  - b. Saya merasa puas sesudah berbelanja kebutuhan pribadi
  - c. Saya merasa nyaman dan aman ketika punya uang
  - d. Saya merasa penghasilan pribadi tidak mencukupi
  - e. Saya tidak ingin menghabiskan uang pribadi
2. *Financial knowledge* diukur dengan menggunakan 5 item (Thi et al., 2015) yaitu:
  - a. Saya tahu mengenai suku bunga yang dibebankan bank, suku bunga pinjaman yang dibebankan lembaga keuangan.
  - b. Saya mengetahui tentang peringkat kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dan mengapa hal itu dilakukan.
  - c. Saya tahu tentang mengelola keuangan pribadi
  - d. Saya tahu cara menginvestasikan uang saya untuk membeli saham di pasar saham
  - e. Saya memahami dengan jelas saldo di bank statement
3. *Financial management behavior* diukur dengan menggunakan 5 item (Halim & Setyawan, 2021) yaitu:
  - a. Saya membandingkan harga barang saat berbelanja
  - b. Saya membayar tagihan tepat waktu
  - c. Saya membelanjakan uang sesuai anggaran yang sudah saya buat
  - d. Saya mulai memikirkan rencana untuk berinvestasi
  - e. Saya meninggalkan sebagian uang saya untuk ditabung
4. *Risk perception* diukur dengan menggunakan 6 item (Ahmed et al., 2022) yaitu:
  - a. Saya mengasosiasikan kata "risiko" dengan gagasan "kesempatan"
  - b. Resiko dalam investasi sebagai suatu keadaan yang harus dihindari
  - c. Ada risiko yang terlibat, jauh lebih bisa diterima jika risiko terbatas pada potensi keuntungan pribadi dari mengambil risiko
  - d. Saya ingin memperoleh penghasilan lebih dari tingkat penghasilan pribadi saat ini dalam jangka panjang
  - e. Saya sedang mencari bisnis ataupun pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi
  - f. Saya akan memperlihatkan kesediaan pribadi untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan
5. *Investment decision* diukur dengan menggunakan 3 item (Ahmed et al., 2022) yaitu:
  - a. Pengembalian investasi saham baru-baru ini sudah melebihi ekspektasi.
  - b. Tingkat pengembalian cocok ataupun melebihi tingkat pengembalian rata-rata di pasar.
  - c. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, saya senang dengan pilihan investasi saya. (termasuk menjual, membeli, memilih saham, dan menentukan volume saham).
6. *Emotional intelligence* diukur dengan menggunakan 11 item (Wati et al., 2021) yaitu:
  - a. Saya menyadari emosi saat mengalaminya.
  - b. Dengan mengamati ekspresi wajah mereka, saya bisa mengidentifikasi emosi yang dialami individu.
  - c. Ketika dihadapkan dengan rintangan, saya ingat saat saya mengatasi tantangan serupa.
  - d. Saya mengharapkan hasil yang positif.

- e. Saya menyerah ketika menghadapi tantangan sebab saya yakin saya akan gagal.
- f. Saya senang mengomunikasikan emosi saya dengan orang lain.
- g. Saya mengatur acara yang dinikmati oleh orang lain.
- h. Saya menampilkan diri saya dengan cara yang membuat orang lain terkesan.
- i. Saat sikap saya berubah, saya melihat peluang baru.

- j. Ketika saya dalam disposisi yang baik, memecahkan masalah itu sederhana.
- k. Saat emosi saya berubah, saya cenderung menghasilkan ide-ide baru.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

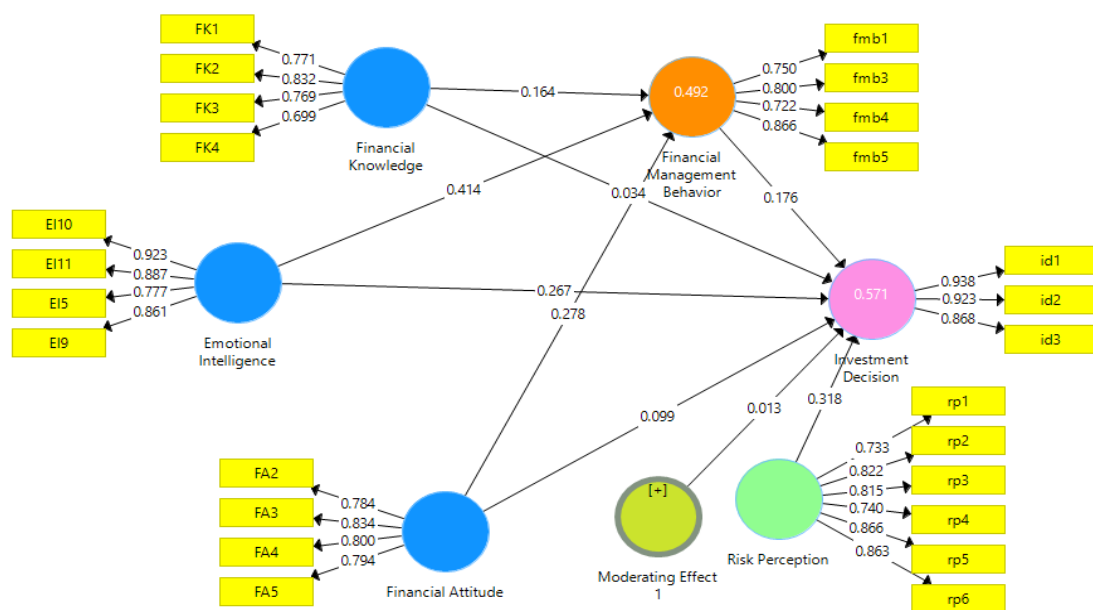
Studi ini dilaksanakan pada 105 manajer KICC yang dipakai untuk menganalisis determinan financial management behavior terhadap investment decision making dengan risk perception sebagai variabel moderasi

**Tabel 1.** *Outerloading*

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
EI10 <- <i>Emotional Intelligence</i>	0.923	0.918	0.020	46.658	0.000
EI11 <- <i>Emotional Intelligence</i>	0.887	0.885	0.022	39.886	0.000
EI5 <- <i>Emotional Intelligence</i>	0.777	0.775	0.042	18.323	0.000
EI9 <- <i>Emotional Intelligence</i>	0.861	0.858	0.037	23.221	0.000
FA2 <- <i>Financial Attitude</i>	0.784	0.782	0.040	19.445	0.000
FA3 <- <i>Financial Attitude</i>	0.834	0.831	0.038	22.214	0.000
FA4 <- <i>Financial Attitude</i>	0.800	0.799	0.048	16.729	0.000
FA5 <- <i>Financial Attitude</i>	0.794	0.792	0.040	19.624	0.000
FK1 <- <i>Financial Knowledge</i>	0.771	0.774	0.052	14.721	0.000
FK2 <- <i>Financial Knowledge</i>	0.832	0.828	0.047	17.764	0.000
FK3 <- <i>Financial Knowledge</i>	0.769	0.762	0.063	12.248	0.000
FK4 <- <i>Financial Knowledge</i>	0.699	0.688	0.090	7.808	0.000
<i>Financial Management Behavior * Risk Perception &lt;- Moderating Effect 1</i>	0.877	0.888	0.076	11.477	0.000
fmb1 <- <i>Financial Management Behavior</i>	0.750	0.746	0.076	9.916	0.000
fmb3 <- <i>Financial Management Behavior</i>	0.800	0.801	0.055	14.648	0.000
fmb4 <- <i>Financial Management Behavior</i>	0.722	0.714	0.077	9.326	0.000
fmb5 <- <i>Financial Management Behavior</i>	0.866	0.866	0.030	28.692	0.000
id1 <- <i>Investment Decision</i>	0.938	0.937	0.014	66.021	0.000
id2 <- <i>Investment Decision</i>	0.923	0.922	0.021	43.074	0.000
id3 <- <i>Investment Decision</i>	0.868	0.864	0.035	24.709	0.000
rp1 <- <i>Risk Perception</i>	0.733	0.725	0.076	9.656	0.000
rp2 <- <i>Risk Perception</i>	0.822	0.829	0.035	23.501	0.000
rp3 <- <i>Risk Perception</i>	0.815	0.809	0.052	15.808	0.000
rp4 <- <i>Risk Perception</i>	0.740	0.730	0.082	9.046	0.000
rp5 <- <i>Risk Perception</i>	0.866	0.864	0.039	22.186	0.000
rp6 <- <i>Risk Perception</i>	0.863	0.869	0.024	36.072	0.000

Sumber: Data diolah (2023)





**Gambar 2. Algorithm**  
 Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil penelitian memperlihatkan Validitas konvergen: mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel berlandaskan *exterior loading* masing-masing variabel indikator. Indikator yang andal

adalah indikator yang nilai muatan luarnya untuk setiap indikator > 0,70. Jika nilai *Convergent Validity default* > 0,70, nilai pemuatan di bawah 0,70 dihilangkan dari model.

**Tabel 2. Construct Reliability and Validity**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<i>Emotional Intellegence</i>	0,956	0,898	0,644
<i>Financial Attitude</i>	0,817	0,879	0,645
<i>Financial Knowledge</i>	0,772	0,852	0,591
<i>Financial Management Behavior</i>	0,797	0,866	0,619
<i>Investment Decision</i>	0,896	0,936	0,829
<i>Moderating Effect 1</i>	1,000	1,000	1,000
<i>Risk Perception</i>	0,895	0,918	0,653

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil penelitian memperlihatkan *Contract Reliability* konstruk variabel laten dikuantifikasi dengan reliabilitas. Ambang batas keandalan untuk suatu nilai adalah 0,70 ataupun lebih tinggi. *Average Variance Extracted (AVE)* dipakai untuk menentukan

apakah persyaratan validitas diskriminan sudah terpenuhi. 0,50 adalah nilai minimal yang diperlukan untuk menyatakan reliabilitas tercapai. *Alpha Cronbach* punya *cut-value* 0,70.

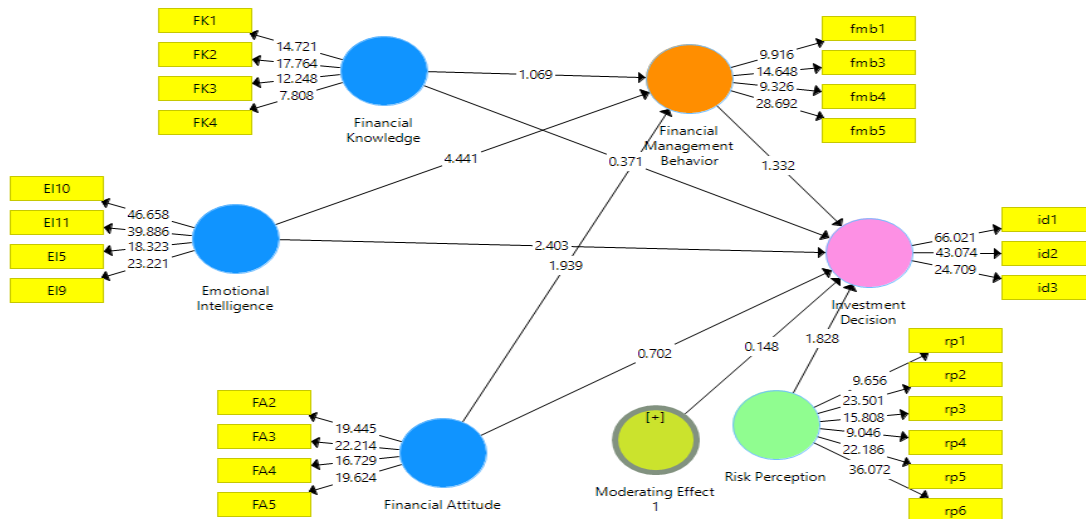
**Tabel 3. R Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Financial Management Behavior</i>	0,496	0,481
<i>Investment Decision</i>	0,559	0,532

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil penelitian koefisien determinasi untuk kekuatan financial management behavior sebesar 0.496 sementara itu untuk

kekuatan Investment decision sebesar 0.559 bisa diterangkan oleh variable bebasnya.



Gambar 3. Bootstrapping  
Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4. Path Statistic

	Original Sample	T Statistic	P Value	Kesimpulan
Emotional Intelligence -> Financial Management Behavior	0,414	4,441	0,000	Diterima
Emotional Intelligence -> Investment Decision	0,267	2,403	0,017	Diterima
Financial Attitude -> Financial Management Behavior	0,278	1,939	0,053	Diterima
Financial Attitude -> Investment Decision	0,099	0,702	0,483	Ditolak
Financial Knowledge -> Financial Management Behavior	0,164	1,069	0,286	Ditolak
Financial Knowledge -> Investment Decision	0,034	0,371	0,711	Ditolak
Financial Management Behavior -> Investment Decision	0,176	1,332	0,184	Ditolak
Moderating Effect 1 -> Investment Decision	0,013	0,148	0,883	Ditolak
Risk Perception -> Investment Decision	0,318	1,828	0,068	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

### 1. Financial Knowledge dan Financial Management Behaviour

Temuan studi memperlihatkan *financial knowledge* tidak mendukung *financial management behaviour* sebab manajer mengetahui tentang peringkat kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dan mengapa hal itu dilaksanakan tidak mendukung *financial management behaviour* (Humaira & Sagoro, 2018; Arifin, 2018; Perry & Morris, 2005; Grable et al., 2009)

### 2. Financial attitude dan Financial Management Behaviour

Temuan studi memperlihatkan *financial attitude* berdampak positif pada *financial management behaviour* sebab manajer merasa nyaman dan aman ketika punya uang akan meningkatkan *financial management behaviour*. Penelitian ini mendukung penelitian Shih & Ke, (2014), Fünfgeld & Wang (2009), Gudmunson & Danes (2011), Winarta &

Pamungkas (2021), Chiu & Newberger (2006), dan Jorgensen et al. (2017) sudah mengidentifikasi anteseden sikap finansial sebagai kekuatan prestise, retensi, kecemasan pencapaian, dan rasa hormat. Secara lebih rinci, sudah mengidentifikasi "lima dimensi yang mendasari sikap dan perilaku keuangan: kecemasan; minat; masalah keuangan; gaya keputusan; kebutuhan untuk menabung; dan kecenderungan belanja untuk berjaga-jaga". Studi sebelumnya sudah mengeksplorasi anteseden dari sikap finansial, namun hanya sedikit studi yang bisa mengeksplorasi konsekuensi dari sikap finansial. menemukan bahwasanya Sikap dan keyakinan terkait uang membentuk keputusan dan tindakan, karenanya sosialisasi keuangan awal sangat penting. Hal yang sama berlaku dalam hal uang: mentalitas yang buruk dapat menyebabkan tindakan yang buruk. menemukan bahwasanya sikap keuangan, tetapi bukan pengetahuan keuangan, menghasilkan praktik pengelolaan keuangan yang diinginkan. Lebih lanjut menegaskan bahwasanya "pengetahuan keuangan tidak memediasi hubungan antara sikap keuangan serta praktik keuangan". Hal ini juga mengarah pada perilaku tidak israf (kerajaan) dan tadzir (sia-sia). Orang yang mampu dalam hidupnya bersikap dan melaksanakan sesuatu secara ekonomis dan hemat, maka dalam Islam sikapnya sangat terpuji dan terpuji. Dan hal ini sangat diinginkan dalam Islam agar sikap ekonomi ini bisa menjadi landasan moral agama dan moralitas pribadi umat Islam. Baru-baru ini, hubungan antara perubahan sikap dan perilaku untuk produk lain diamati, dan tren ini juga berlaku untuk situasi keuangan.

### 3. *Emotional Intelligence dan Financial Management Behaviour*

Temuan studi memperlihatkan *emotional intelligence* berdampak positif pada *financial management behaviour* sebab Ketika manajer dalam suasana hati yang positif, memecahkan masalah menjadi mudah, sehingga menerima hipotesis (Sojka & Deeter-Schmelz, 2002; Ha et al., 2020; Prati et al., 2003; Kerr et al., 2006;

Kerr et al., 2006; Jordan, 2013; Ajzen, 2022). Kecerdasan emosional adalah pengenalan dan interpretasi tanggapan orang lain. Menurut banyak orang yang telah membuat klaim serupa, "kecerdasan emosional" mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri, untuk mengkomunikasikan perasaan seseorang secara efektif kepada orang lain, dan secara strategis menggunakan perasaan seseorang untuk mencapai tujuan sendiri. Kapasitas untuk membaca dan memahami isyarat-isyarat sosial, serta untuk mengontrol dan secara efektif menggunakan respons emosional seseorang, merupakan kecerdasan emosional. Akibatnya, kecerdasan emosional bisa dipahami sebagai sejauh mana seseorang mampu memakai emosinya untuk menanggapi emosinya sendiri dan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kepekaan sebagai sumber energi dan pengaruh manusia, bersama dengan kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara strategis menggunakan kekuatan emosional seseorang inilah ciri-ciri kecerdasan emosional. Mempertahankan keharmonisan dan ekspresi emosional melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial, dan kemampuan membangun koneksi semuanya berkontribusi pada kecerdasan emosional seseorang. Atribut emosional seperti empati, pemahaman ekspresi emosi, kontrol emosi, kemandirian, fleksibilitas (termasuk kapasitas untuk mengatasi kesulitan interpersonal), keuletan, solidaritas, kemampuan bersosialisasi, dan rasa hormat semuanya memiliki peran dalam tingkat kesuksesan seseorang. Kemampuan untuk membaca dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta emosi orang lain, merupakan komponen kunci dari kecerdasan emosional. Dalam teori perilaku dinyatakan bahwasanya perilaku bukanlah suatu hasil, melainkan bagian yang terintegrasi untuk berkontribusi secara efektif dalam menciptakan hasil tersebut. Untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang sukses, termasuk kecerdasan emosional. Pengetahuan tentang Keuangan memang

memengaruhi perilaku, namun faktor pengetahuan itu sendiri tidak akan cukup membuat seseorang berperilaku keuangan sesuai tujuan yang diinginkan. Kecerdasan emosional meliputi: “kesadaran diri dan kontrol impuls; ketekunan; antusiasme; motivasi diri; empati; dan keterampilan social”. Hasil emosional seperti itu juga akan bisa menunda kepuasan individu dengan merencanakan emosi mereka secara proporsional sesuai kemampuan mereka untuk secara bijak memilih pilihan yang tepat untuk membuat pertimbangan emosional yang cermat

#### **4. *Financial Knowledge dan Investment Decision Making***

Hasil penelitian financial knowledge terhadap *investment decision making* sebab manajer mengetahui tentang peringkat kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dan mengapa hal itu dilaksanakan tidak mendukung *investment decision making*, jadi menolak hipotesis sehingga tidak mendukung (Lusardi & Mitchell, 2011; Rieger, 2020)

#### **5. *Financial Attitude dan Investment Decision Making***

Hasil penelitian menunjukkan financial attitude tidak mendukung *investment decision making* sebab manajer merasa nyaman dan aman ketika punya uang sehingga tidak mendukung *investment decision making* dan menolak hipotesis sehingga menolak hipotesis jadi tidak sejalan (Asaff et al., 2019; Sorongan, 2022; Anthony et al., 2011; Humaira & Sagoro, 2018; Ho & Lee, 2021).

#### **6. *Emosional Intelligence dan Investment Decision Making***

Hasil penelitian memperlihatkan Emosional intelligence berpengaruh positif Investment Decision Making sebab Ketika manajer dalam suasana hati yang positif, memecahkan masalah menjadi mudah, sehingga menerima hipotesis (Alzahrani et al., 2018; Wang, 2019; Seong & Kim, 2021; Duy Bui et al., 2021; Kuhnen & Chiao, 2009;

Mccarthy, 2000). Istilah investasi berisiko dipakai untuk menggambarkan instrumen keuangan yang pengembalian nominalnya tidak pasti. Dalam investasi seperti itu, sebab situasi berisiko, investor tidak melakukannya tahu berapa banyak pendapatan yang akan dia peroleh dan juga investor mungkin kehilangan dana yang diinvestasikannya proses investasi. Jadi, investasi berisiko adalah sebuah konsep yang menggambarkan jumlah individu yang tertarik untuk berinvestasi dalam alternatif investasi berisiko. Investor ventura biasanya berinvestasi dalam banyak bisnis dan karenanya, dengan berhasil dalam salah satu investasi ini, mengkompensasi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan investasi lain dan terkadang menghasilkan keuntungan besar. Investor ventura termasuk di antaranya yang membawa serta peningkatan inovasi dalam organisasi. Investor ventura berspesialisasi dalam pembiayaan start-up yang berisiko tinggi tetapi inovatif dan kewirausahaan. investor berinvestasi di perusahaan baru dan berisiko tinggi, dan sesudah mencapai yang diinginkan nilai tambah, mereka menginvestasikan modal mereka bersama dengan keuntungan, dari perusahaan yang bisa diinvestasikan, dan berinvestasi dalam rencana lain yang menguntungkan namun berisiko dan kewirausahaan. Di berbagai negara, peran investor ventura di berbagai bidang semakin meningkat inovasi, produktivitas, lapangan kerja dan sejenisnya sudah dibahas, yang menyediakan platform yang baik untuk perluasan bidang ini di komunitas tersebut. Hari ini, salah satu dari alasan peningkatan inovasi di negara maju bisa menjadi platform yang disediakan untuk perluasan kegiatan para investor ini di tingkat masyarakat tersebut. Namun, meskipun perhatian besar diberi pada modal ventura sebagai cara untuk meningkatkan bisnis inovasi di banyak negara sukses di dunia, di negara kita, modal ventura punya belum ditangani sejauh yang layak. Modal ventura di Iran termasuk isu baru yang banyak kajian dalam negeri yang belum dilaksanakan baik dari segi jumlah maupun ragamnya mata

pelajaran dibandingkan dengan negara maju di bidang ini. Sikap melekat pada individu mengambil risiko berbeda dari perilaku pengambilan risiko yang mereka amati. Sementara beberapa peneliti pertimbangkan keuangan saraf, dari perspektif keuangan untuk dipertimbangkan sikap individu terhadap pengambilan risiko sebagai sumber genetik, beberapa peneliti memiliki mendefinisikan perilaku berisiko tinggi sebagai kondisi mental.

#### **7. *Financial management behavior terhadap investment decision making***

Hasil penelitian memperlihatkan Financial management behavior tidak mendukung investment decision making sebab manajer meninggalkan sebagian uang saya untuk ditabung sehingga tidak mendukung investment decision making sehingga menolak hipotesis dan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Upadana & Herawati, 2020; Silvy & Yulianti, 2013).

#### **8. *Moderasi persepsi risiko terhadap pengaruh financial management behavior dan investment decision making***

Hasil persepsi risiko tidak bisa memoderasi interaksi Financial management behavior dan investment decision making sebab kesediaan pribadi manajer untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan tidak mendukung pengaruh meninggalkan sebagian uang saya untuk ditabung akan meningkatkan investment decision making, sehingga menolak hipotesis dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Putri & Isbanah, 2020; Loris & Jayanto, 2021; Siraji et al., 2021).

#### **9. *Persepsi Risiko terhadap investment decision making***

Hasil penelitian memperlihatkan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap investment decision making kesediaan pribadi manajer untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan akan meningkatkan investment decision making, menerima hipotesis sehingga mendukung penelitian sebelumnya

(Noussair & Trautmann, 2011; Yitzhaki & Lambert, 2013; Awais et al., 2016; Hamid et al., 2013; Mallik et al., 2017; Ishfaq et al., 2010; Aren & Zengin, 2016; Lim et al., 2018; Abul, 2019; Holzmeister et al., 2020; Qureshi et al., 2017; Çal & Lambkin, 2017; Riaz et al., 2012; Sarkar & Sahu, 2018; Bhatia et al., 2020). Keputusan keuangan berkorelasi dengan faktor risiko, terutama dalam pembelian ataupun penjualan investasi Risiko tinggi terkait dengan pengembalian investasi yang tinggi. Semakin tinggi persepsi risiko semakin rendah investasi saham oleh investor. Di sisi lain, menyimpulkan bahwasanya persepsi risiko secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan investasi. menemukan bahwasanya persepsi risiko memengaruhi pengambilan keputusan investor individu. Ini adalah atribut kognitif penting dalam perilaku keuangan yang memengaruhi investasi. Seringkali investor rentan terhadap bias perilaku dan kesalahan kognitif dan mungkin memilih pilihan investasi yang tidak optimal. Persepsi risiko dan perilaku menghindari kerugian adalah komponen terpenting dari pengambilan keputusan di bawah risiko memberi kontribusi bahwasanya perilaku risk aversion punya dampak signifikan pada pengambilan keputusan. Investor menganggap saham itu sebagai fenomena penghindaran risiko yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka menemukan bahwasanya perilaku risk aversion berdampak negatif terhadap keputusan investasi investor. Perceived risk memengaruhi perilaku investasi investor di pasar modal.

#### **5. SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *financial knowledge* tidak mendukung *financial management behaviour* sebab pengetahuan manajer tentang peringkat kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak bisa meningkatkan *financial management behaviour*. *Financial attitude* berdampak positif pada *financial management behaviour* sebab manajer merasa nyaman dan aman ketika punya uang akan meningkatkan *financial management*

*behaviour*. *Emotional intelligence* berdampak positif pada *financial management behaviour* sebab Ketika manajer dalam suasana hati yang positif bisa memecahkan masalah menjadi mudah sehingga *financial management behaviour* meningkat. *Financial knowledge* tidak mendukung *investment decision making* sebab pengetahuan manajer tentang peringkat kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dan mengapa hal itu dilaksanakan tidak mendukung *investment decision making*. *Financial attitude* tidak mendukung *investment decision making* sebab manajer merasa nyaman dan aman ketika punya uang sehingga tidak mendukung *investment decision making*. *Emosional intelligence* berpengaruh positif *investment decision making* sebab ketika manajer dalam suasana hati yang positif, memecahkan masalah menjadi mudah sehingga *investment decision making* meningkat. *Financial management behavior* tidak mendukung *investment decision making* sebab manajer meninggalkan sebagian uang saya untuk ditabung sehingga tidak mendukung *investment decision making*. Persepsi risiko tidak bisa memoderasi interaksi *financial management behavior* dan *investment decision making* sebab kesediaan pribadi manajer untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan tidak mendukung pengaruh meninggalkan sebagian uang untuk ditabung terhadap *investment decision making*. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap *investment decision making* kesediaan pribadi manajer untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan akan meningkatkan *investment decision making*.

Penelitian ini bisa membantu akademisi dalam mengembangkan model konseptual baru untuk penelitian perilaku manajemen keuangan. Compulsive buying hanyalah satu dari contoh bagaimana model konsep memperhitungkan tidak hanya perilaku keuangan tetapi juga aspek psikologis dan pengaruhnya bersama-sama. Metode manajemen keuangan direkomendasikan untuk pembuat kebijakan dan praktisi karena banyak keuntungan yang terkait dengannya. Praktik pengelolaan keuangan adalah salah

satu metode untuk mengurangi ataupun bahkan menghentikan pengeluaran yang berlebihan, tetapi konsumen yang kompulsif cenderung tidak terlibat dalam praktik tersebut.

## REFERENSI

- Abidin, Z., Maupa, H., Alam, S., & Sobarsyah, M. (2020). Determinants of Financial Behavior in Young Investors' Islamic Stock Investment Decisions in Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 3(11), 1-8.
- Abul, S. J. (2019). Factors influencing Individual Investor Behaviour: Evidence from the Kuwait Stock Exchange. *Asian Social Science*, 15(3), 27. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n3p27>
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2021). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 1(1), 15-26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor's Investment Decisions. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Ajzen, I. (2022). the Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 33(1), 52-68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Alzahrani, L., Al-Karaghoul, W., & Weerakkody, V. (2018). Investigating the impact of citizens' trust toward the successful adoption of e-government: A multigroup analysis of gender, age, and internet experience. *Information Systems Management*, 35(2), 124-146. <https://doi.org/10.1080/10580530.2018.1440730>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice

- among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(November 2016), 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial satisfaction with financial behavior as intervening variable on Jakarta area workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 09–22.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Bhatia, A., Chandani, A., & Chhateja, J. (2020). Robo advisory and its potential in addressing the behavioral biases of investors – A qualitative study in Indian context. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 25, 100281. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100281>
- Çal, B., & Lambkin, M. (2017). Stock exchange brands as an influence on investor behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 391–410. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0072>
- Chiu, S., & Newberger, R. (2006). Islamic finance: meeting financial needs with faith based products. *Profit Wise News and Views*, February, 8–14. <http://www.nzibo.com/IB2/FNeeds.pdf>
- DM, R. (2021). Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Attitudes Towards Investment Decisions and Firm Bankruptcy. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.167>
- Duy Bui, L., Chi Le, T., Ngoc Quang, A. H., & Wong, W. K. (2021). Determinants of the possibilities by investors' risk-taking: empirical evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1917106>
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Fünfgeld, B., & Wang, M. (2009). Attitudes and behaviour in everyday finance: Evidence from Switzerland. *International Journal of Bank Marketing*, 27(2), 108–128. <https://doi.org/10.1108/02652320910935607>
- Ganzach, Y. (2000). Judging Risk and Return of Financial Assets. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 83(2), 353–370. <https://doi.org/10.1006/obhd.2000.2914>
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009).

- Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Ha, S., Youn, S. J., & Moon, J. (2020). Emotional Leadership, Leader Legitimacy, and Work Engagement in Retail Distribution Industry. *Journal of Distribution Science*, 18(7), 27–36. <https://doi.org/10.15722/jds.18.7.202007.27>
- Halim, M. A., & Setyawan, I. R. (2021). Determinant Factors of Financial Management Behavior Among People in Jakarta During COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(IcebsH), 131–136. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.021>
- Hallahan, T., Faff, R., & McKenzie, M. (2003). An exploratory investigation of the relation between risk tolerance scores and demographic characteristics. *Journal of Multinational Financial Management*, 13(4–5), 483–502. [https://doi.org/10.1016/S1042-444X\(03\)00022-7](https://doi.org/10.1016/S1042-444X(03)00022-7)
- Hamid, F. S., Rangel, G. J., Taib, F. M., & Thurasamy, R. (2013). The relationship between risk propensity, risk perception and risk-taking behaviour in an emerging market. *The International Journal of Banking and Finance*, 10(1).
- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in The Millennial Generation. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Ho, C. S. M., & Lee, H. L. D. (2021). Integrating positive financial attitudes to nurture students' identity as informed financial decision-makers in high power distance Chinese contexts. *Journal of Educational Change*, 22(2), 247–270. <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09396-x>
- Holzmeister, F., Huber, J., Kirchler, M., Lindner, F., Weitzel, U., & Zeisberger, S. (2020). What drives risk perception? a global survey with financial professionals and laypeople. In *Management Science* (Vol. 66, Issue 9, pp. 3977–4002). <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3526>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ishfaq, M., Maqbool, Z., Akram, S., Tariq, S., & Khurshid, M. (2010). Mediating Role of Risk Perception between Cognitive Biases and Risky Investment Decision: Empirical Evidence from Pakistan's Equity Market. *Journal of Managerial Sciences*, 11(03), 266–278.
- Jordan, P. J. (2013). Emotional Intelligence in Organizational Behavior and Industrial-Organizational Psychology. *The Science of Emotional Intelligence*, 15(1), 583–605. <https://doi.org/10.1093/acprof>
- Jorgensen, B. L., Rappleyea, D. L., Schweichler, J. T., Fang, X., & Moran, M. E. (2017). The Financial Behavior of Emerging Adults: A Family Financial



- Socialization Approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(1), 57–69. <https://doi.org/10.1007/s10834-015-9481-0>
- Kerr, R., Garvin, J., Heaton, N., & Boyle, E. (2006). Emotional intelligence and leadership effectiveness. *Leadership and Organization Development Journal*, 27(4), 265–279. <https://doi.org/10.1108/01437730610666028>
- Kuhnen, C. M., & Chiao, J. Y. (2009). Genetic determinants of financial risk taking. *PLoS ONE*, 4(2), 3–6. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.004362>
- Lampenius, N., & Zickar, M. J. (2005). Development and Validation of a Model and Measure of Financial Risk-Taking. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 129–143. [https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603\\_3](https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_3)
- Lim, T. S., Mail, R., Abd Karim, M. R., Ahmad Baharul Ulum, Z. K., Jaidi, J., & Noordin, R. (2018). A serial mediation model of financial knowledge on the intention to invest: The central role of risk perception and attitude. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 74–79. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.001>
- Loix, E., Pepermans, R., Mentens, C., Goedee, M., & Jegers, M. (2005). Orientation Toward Finances: Development of a Measurement Scale. *Journal of Behavioral Finance*, 6(4), 192–201. [https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0604\\_3](https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0604_3)
- Loris, R. P., & Jayanto, P. Y. (2021). the Effect of Representativeness, Availability, Anchoring, Risk Perception, and Herding on Investment Decisions Syariah Investors. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 81–92. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.81-92>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 17–39.
- Mallik, K. A., Munir, M. A., & Sarwar, S. A. L. M. A. N. (2017). Impact of overconfidence and loss aversion biases on investor decision making behavior: Mediating role of risk perception. *International Journal of Public Finance, Law & Taxation*, 1(1), 13–24.
- Mccarthy, B. (2000). The cult of risk taking and social learning: a study of Irish entrepreneurs. *Management Decision*, 38(8), 563–575. <https://doi.org/10.1108/00251740010378291>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga TKI Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 841–856.
- Noussair, C., & Trautmann, S. (2011). *Higher Order Risk Attitudes , Demographics , and Financial Decisions*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Prati, M., Douglas, C., Ferris, G. R., Ammeter, A. P., & Buckley, M. R. (2003). Emotional Intelligence, Leadership Effectiveness, and Team Outcomes. *The International Journal of Organizational Analysis*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.1108/eb028961>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L.

- (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor - Faktor Yang memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30746/27991>
- Qureshi, S. A., Hunjra, A. I., & Riaz, L. (2017). Psychological Factors and Investment Decision Making: A Confirmatory Factor Analysis Working on the financial reform and different industries analysis of Paksitan View project. *Journal of Contemporary Management Sciences*, 2(March).  
<https://www.researchgate.net/publication/314284307>
- Riaz, L., Hunjra, A. I., & Rauf-i-Azam. (2012). Impact of Psychological Factors on Investment Decision Making Mediating by Risk Perception: A Conceptual Study. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12(6), 789–795.  
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.12.6.1777>
- Rieger, M. O. (2020). How to Measure Financial Literacy? *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12), 324.  
<https://doi.org/10.3390/jrfm13120324>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Roszkowski, M. J., Delaney, M. M., & Cordell, D. M. (2009). Intraperson consistency in financial risk tolerance assessment: Temporal stability, relationship to total score, and effect on criterion-related validity. *Journal of Business and Psychology*, 24(4), 455–467.  
<https://doi.org/10.1007/s10869-009-9115-3>
- Sarkar, A. K., & Sahu, T. N. (2018). Analysis of Investment Behaviour of Individual Investors of Stock Market: A Study in Selected Districts of West Bengal. *Pacific Business Review International*, 10(7), 7–17.  
[www.pbr.co.in](http://www.pbr.co.in)
- Seong, H.-E., & Kim, B.-Y. (2021). Critical Factors Affecting Venture Capital Investment Decision on Innovative Startups: A Case of South Korea. *International Journal of Management*, 12(3), 768–781.  
<https://doi.org/10.34218/IJM.12.3.2021.075>
- Sevdalis, N., & Harvey, N. (2007). “Investing” versus “Investing for a Reason”: Context Effects in Investment Decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 8(3), 172–176.  
<https://doi.org/10.1080/15427560701547487>
- Shih, T. Y., & Ke, S. C. (2014). Determinates of financial behavior: Insights into consumer money attitudes and financial literacy. *Service Business*, 8(2), 217–238.  
<https://doi.org/10.1007/s11628-013-0194-x>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Siraji, M., Nazar, M. C. A., & Ali, M. S. I. (2021). Irrational Behaviour and Stock Investment Decision . Does Gender Matter? Evidence from Sri Lanka . *Journal of Management, Innovation and Technologies*, 11(2), 2185–2204.
- Sojka, J. Z., & Deeter-Schmelz, D. R. (2002). Enhancing the Emotional Intelligence of Salespeople. *American Journal of Business*, 17(1), 43–50.  
<https://doi.org/10.1108/1935518120020004>
- Sorongon, F. A. (2022). The Influence of Behavior Financial and Financial

- Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 265-268. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1291>
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*, 978-1.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Wang, Z. (2019). The Determinants of Venture Capital Funding: Evidence across Countries. *CFA Digest*, 31(2), 27-29. <https://doi.org/10.2469/dig.v31.n2.862>
- Wati, T., Elfita, R. A., & Laily, N. (2021). *Emotional Intelligence , Financial Literacy , and Investor Intention : Empirical Study on University Students During the Covid-19 Pandemic*.
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Strain, and Risk Tolerance in Explaining Financial Satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 520-524. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>
- Yitzhaki, S., & Lambert, P. J. (2013). Is higher variance necessarily bad for investment? *Review of Quantitative Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1007/s11156-013-0395-3>